

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang sering menghadapi permasalahan tentang pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat namun tidak seimbang dengan pertumbuhan perkembangan ekonomi. Ketidak seimbangan tersebut akan menjadi ketimpangan pada masalah ketenagakerjaan. Karena tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang besar dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat.¹ Jika ketidakseimbangan tersebut dibiarkan, maka masyarakat akan menanggung penurunan pertumbuhan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan dan akan banyak angka pengangguran.

Salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat ketidakseimbangan tersebut adalah dengan upaya menciptakan kegiatan usaha kecil (*home industry*). Dalam UU No. 20 pasal 1 Tahun 2008 dijelaskan bahwa “Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil”. Usaha kecil/UMKM mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena keberadaan usaha tersebut dapat membantu meningkatkan pertumbuhan

¹ Sadono Sukino, *Ekonomi Perkembangan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2010), 15.

ekonomi dan dapat mengurangi angka pengangguran. saat ini mendirikan usaha kecil sangat digemari masyarakat untuk suatu usaha, mulai dari usaha konveksi, makanan, bahkan usaha yang bisa menciptakan kreatifitas dengan keahlian khusus.²

Sektor industri yang makin efisien dalam suatu perekonomian nasional membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil dibidang industri pengolahan. Tumbuhnya usaha kecil di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.³

Dalam era globalisasi, dunia usaha tumbuh dengan semakin pesat sehingga menuntut perusahaan bekerja lebih giat agar dapat menghadapi persaingan dalam menjaga perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghadapi persaingan, prosedur menentukan harga jual produk tidaklah begitu sulit. Produsen hanya mempertimbangkan biaya pengadaan produk, elastisitas harga dan tujuan strategi harga yang ingin dituju.⁴

UMKM di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96,99% dari total tenaga kerja dan UMKM memberikan kontribusi pada PDB sebesar 62,58%. Peran UMKM sudah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena produk dan jasa UMKM

² Mubyarto, *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan* (Yogyakarta: BPFE, 1983), 35.

³ Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES Anggota IKPI, 1991), 142.

⁴ Siswanto Sutojo, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2009), 213.

memiliki potensi yang mampu menumbuhkan ekonomi regional dan global.⁵

Persediaan memiliki peranan penting dalam perusahaan manufaktur. Biaya persediaan merupakan biaya yang terbesar pada usaha manufaktur. Persediaan tidak hanya penting untuk operasi produksi, tetapi juga berkontribusi guna mencapai kepuasan pelanggan.⁶ Dikaitkan dengan persaingan pasar yang semakin tajam, maka perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efisien. Tuntutan itu semakin mengemuka berkaitan dengan kenyataan bahwa pertumbuhan pasar jauh lebih kecil dibandingkan dengan kemampuan produksi total industri. Melalui peningkatan efisiensi, harga pokok produksi dapat ditekan.⁷ Efisiensi perusahaan dapat ditingkatkan dengan berbagai fungsi persediaan karena persediaan adalah sekumpulan produk fisik pada berbagai tahap proses perubahan dari bahan mentah ke barang dalam proses dan kemudian bahan jadi.

Secara umum, persediaan berfungsi untuk menjaga agar kegiatan proses produksi tidak berhenti atau menghindari kemacetan produksi. Adapun fungsi-fungsi persediaan tersebut adalah: 1.) *Batch stock (lot size inventory)* yaitu fungsi persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan-bahan dan jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Persediaan ini timbul jika bahan yang dibeli, dikerjakan, diangkut dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang

⁵ <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180424151038-92-293149/hampir-100-persen-tenaga-kerja-kecantol-di-umkm> di akses pada tanggal 10 Juli 2019 pukul 01.38 WIB.

⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 225.

⁷ Murdifi Haming dan Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern: Operasi Manufaktur dan Jasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

dibutuhkan pada saati itu. Persediaan timbul jika bahan yang dibeli, dikerjakan, diangkut dalam jumlah yang lebih besar sehingga barang atau bahan diperoleh lebih banyak dan cepat daripada penggunaan dan untuk sementara tercipta suatu persediaan. 2.) *Fluktuasi stock* adalah fungsi persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan menuntukkan kondisi yang tidak tetap dan fluktuasi permintaan yang tidak dapat diramalkan lebih dahulu. 3.) *Antisipasi stock* adalah fungsi persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi perusahaan yang dapat diramalkan berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau permintaan yang meningkat.⁸

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting ini merupakan dilema bagi perusahaan. Apabila persediaan dilebihkan, biaya penyimpanan dan modal yang diperlukan akan bertambah. Namun apabila perusahaan menanam terlalu banyak modalnya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan. Kelebihan persediaan juga membuat modal menjadi terhenti, semestinya modal tersebut dapat diinvestasikan pada sektor lain yang lebih menguntungkan (*opportunity cost*). Sebaliknya, Apabila perusahaan tidak memiliki persediaan yang mencukupi, biaya pengadaan darurat akan lebih

⁸ Ari Soeti Yani, *Analisis Persediaan Bahan Baku Kalep Dengan Metode Economic Order Quantity Dalam Mendukung Kelancaran Usaha Pada Industri Kecil Sepatu Di Wilayah Kemayoran Jakarta Pusat* (Jakarta: Universitas 17 Agustus 1945, 2015), 44.

mahal. Dampak lain, mungkin kosongnya barang di pasaran dapat membuat konsumen kecewa dan lari ke merek lain.⁹

EOQ (*Economic Order Quantity*), kuantitas pesanan ekonomis merupakan salah satu model klasik, diperkenalkan oleh FW Harris pada Tahun 1914, tetapi paling banyak dikenal dalam teknik pengendalian persediaan. EOQ (*Economic Order Quantity*) banyak dipergunakan sampai saat ini karena mudah dalam penggunaannya, meskipun dalam penerapannya harus memperhatikan asumsi yang dipakai.¹⁰ EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah pesanan yang dapat meminimumkan total biaya persediaan, pembelian yang optimal. Untuk dibeli dalam setiap kali pembelian untuk menutup kebutuhan selama satu periode.¹¹

Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) ini dapat menentukan frekuensi optimal pemesanan sehingga dapat meminimumkan biaya produksi tanpa mengurangi target atau keuntungan yang ingin dicapai dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku didalam perusahaan. Analisis metode EOQ (*Economic Order Quantity*) ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian.¹²

⁹ Teguh Baroto, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 52-53.

¹⁰ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi* (Jakarta: PT Gasindo, 2008), 245.

¹¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 274.

¹² Yusep Surnedi, *Analisis Manajemen Persediaan dengan Metode EOQ pada Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Kain di PT. New Suburtex* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), 19.

Mengingat konsekuensi logis yang dilematis (kekurangan atau kelebihan) dari persediaan, perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan persediaan ini pada tingkat yang optimal. Kriteria optimal adalah minimasi keseluruhan biaya yang terkait dengan semua konsekuensi kebijakan persediaan.¹³

Jenis UMKM paling sukses saat ini ada 8 macam, yaitu: usaha kuliner, usaha bidang fashion, usaha dibidang pendidikan, usaha dibidang otomotif, usaha agrobisnis, usaha dibidang teknologi internet, usaha kerajinan tangan, usaha elektronik dan gadget. Jenis UMKM yang sangat potensial. Tentunya dengan memanfaatkan peluang pasar dan strategi yang tepat pada UMKM yang dirintis dapat mencapai kesuksesan. yang mana dapat membantu memperbaiki perekonomian dan menumbuhkan geliat ekonomi negeri.¹⁴ Salah satunya adalah produksi sepatu yang termasuk dalam jenis kerajinan tangan dan kemampuan mesin, dimana produksi tersebut sangat potensial dan dapat memanfaatkan peluang pasar.

Tabel. 1.1
Daftar produsen sepatu di Jombang.

No.	Nama Toko	Alamat
1.	Pabrik Sepatu Cak Kosim	Plandi, Jombang, Jombang.
2.	UD. Karya Mekar	Mojongapit, Jombang, Jombang.
3.	Toko Sepatu Topik	Jl. KH. Mimbar No. 68, Jombang, Jombang

¹³ Ibid., 53.

¹⁴ <https://dosenekonomi.com/bisnis/peluang-bisnis/jenis-usaha-mikro-kecil-dan-menengah> diakses pada tanggal 10 Juli 2019 pukul 01.48 WIB.

4.	<i>“Syifa” Collection</i>	Jl. Dusun Pulodadi RW/RW 003/003 Pulodadi, Ngogri, Megaluh
5.	<i>Mulya Collection</i>	Jl. Gubernur Suryo, RT/RW 024/05, Sengon, Jombang
6.	<i>Aweda Collection</i>	Jl. KH. Mimbar No 97, Jombang, Jombang
7.	<i>EMMA Collections</i>	Pulo Gentengan Gg I No 23, Pulo Lor, Jombang
8.	<i>Mialta Collection</i>	Jl. Cak Durasim No. 25, Kaliwungu, Jombang
9.	Sahabat Sepatu	Jl. Raya Mojowaarno, Cukir, Diwek
10.	Laris	Jl. Buya hamka No. 1, Jombang, Jombang

Sumber: *Data diperoleh dari hasil observasi.*

Dari daftar dalam tabel tersebut, Peneliti mengambil tempat penelitian di toko sepatu *“Mulya Collection”* yang merupakan salah satu usaha kecil milik Bapak Mulya dan Ibu Ana Mastutik yang beralamat di Jl. Gubenur Suryo Jombang. Toko yang memproduksi sepatu yang memberikan kualitas yang baik. Dilihat dari bahan baku pembuatan produknya, serta kelihain para karyawan dalam membuat barang tersebut.

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ini adalah kulit sapi dan dalam pengadaan bahan baku kulit sapi harus pesan terlebih dahulu dari pemasok, dimana perusahaan memesan bahan baku dari luar kota, yaitu dari toko UD. *“DUA JAYA”* Pak Nuri yang beralamatkan di Jl.

KH. Wachid Hasyim No. 24 Kota Mojokerto guna untuk mendukung kelancaran proses produksi, dikarenakan bahan baku kulit sapi harus jauh-jauh hari memesannya. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang ada dala metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

Tabel 1.2
Data Produksi Sepatu tahun 2015-2017

No.	Bulan	Tahun (sepasang sepatu)		
		2015	2016	2017
1.	Januari	240	260	265
2.	Februari	260	255	350
3.	Maret	235	345	340
4.	April	255	260	270
5.	Mei	255	350	360
6.	Juni	240	255	365
7.	Juli	245	265	355
8.	Agustus	260	340	365
9.	September	250	340	360
10.	Oktober	235	355	340
11.	November	250	250	350
12.	Desember	250	245	355
Total		2.975	3.520	4.075

Sumber: *Data di peroleh dari hasil wawancara*

Dalam penjualan sepatu, toko sepatu *Mulya Collection* sering mengalami fluktuasi, namun dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan penjualan. Hal tersebut dikarenakan pemesanan persediaan bahan baku belum sesuai dengan kebutuhan, oleh karena itu terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan sehingga terjadi biaya kehabisan atau biaya simpannya tinggi. Maka dari itu, perusahaan yang memproduksi sepatu berkewajiban untuk terus melakukan produksi agar dapat memproduksi agar dapat memenuhi permintaan yang timbul dari konsumen.

Untuk mencapai efisiensi dalam pengadaan bahan baku kulit sapi untuk pembuatan sepatu, maka EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah salah satu cara untuk menentukan berapa jumlah pembelian bahan baku yang optimal. Karena produksi berlebih atau kurang, memiliki dampak yang tidak bagus bagi persaingan bisnis usaha. Hal ini menjadi kelemahan dalam usaha kecil sepatu *Mulya Collection* karena perkembangan sebuah usaha harus dikelola dengan baik agar usaha tersebut mampu bersaing.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul “**PENERAPAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KULIT SAPI (Studi Kasus pada Toko Sepatu *Mulya Collection* Jombang)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada toko sepatu *Mulya Collection* Jombang?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kulit sapi pada toko sepatu *Mulya Collection* Jombang?
3. Bagaimana penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) terhadap pengendalian persediaan bahan baku kulit sapi pada toko sepatu *Mulya Collection* Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada toko sepatu *Mulya Collection* Jombang.
2. Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku kulit sapi pada toko sepatu *Mulya Collection* Jombang.
3. Untuk mengetahui penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) terhadap pengendalian persediaan bahan baku kulit sapi pada toko sepatu *Mulya Collection* Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan penelitian ini :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang metode EOQ (*Economic Order Quantity*)

dan usaha kecil, terutama ilmu pengetahuan tentang metode *Economic Order Quantity* terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada usaha kecil.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah, setelah menerima teori-teori selama diperkuliahkan dan menerapkan teori tersebut dilapangan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan (ilmu pengetahuan) dan informasi tentang usaha penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam mengendalikan persediaan bahan baku secara optimal sehingga dapat meminimalkan biaya produksi perusahaan tanpa mengurangi target atau keuntungan yang ingin dicapai.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur wawasan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah yang berhubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada perusahaan.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam (pengembangan) penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian Widodo Adi (2009) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim meneliti tentang *Analisis Perencanaan Produksi dengan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Unit Usaha Sarana Produksi Ternak Perusahaan Agro Niaga Jabung Malang*. Penelitian ini dengan menerapkan sistem EOQ (*Economic Order Quantity*) maka dapat diketahui tingkat persediaan, menentukan persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan.¹⁵ Persamaan masalah yang diteliti, yaitu pengendalian persediaan bahan baku. Perbedaan masalah yang diteliti yaitu objek yang diteliti yaitu jenis bahan baku yang digunakan dan jenis produk yang dihasilkan dan metode analisis data yang digunakan.
2. Penelitian Novika Putri Anjarsari (2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim meneliti tentang *Analisis Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Kecap dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) (Studi kasus pada home industry Kecap Azafod di kabupaten Blitar)*. Dengan menggunakan metode EOQ ditemukan penghematan selama 3 periode mulai 2012-2014 sebesar Rp. 234.441.850. biaya total persediaan menggunakan metode EOQ juga sangat kecil dalam pengendalian

¹⁵Widoso Adi, *Analisis Perencanaan Produksi dengan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Unit Usaha Sarana Produksi Ternak Perusahaan Agro Niaga Jabung Malang*. Skripsi tidak diterbitkan (Malang: Universitas Islam Negro Maulana Malik Ibrahim, 2009).

bahan baku dibandingkan dengan menggunakan metode yang digunakan Azafood.¹⁶ Persamaan masalah yang diteliti, yaitu variabel persediaan bahan baku dan EOQ. Perbedaan masalah yang diteliti yaitu objek yang diteliti yaitu jenis bahan baku yang digunakan dan jenis produk yang dihasilkan.

3. Penelitian Yusep Surnedi (2010) mahasiswa Universitas Sebelas Maret meneliti tentang *Analisis Manajemen Persediaan dengan Metode EOQ pada Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Kain di PT. New Suburtex*. PT. New Suburtex merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yaitu memproduksi kain printing. Dalam melakukan kegiatan produksi sangat berkaitan dengan persediaan bahan baku yang merupakan komponen penting yang harus tersedia untuk kelancaran proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku PT. New Suburtex yang akan dibandingkan dengan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ.¹⁷ Persamaan masalah yang diteliti, yaitu variabel persediaan bahan baku dan EOQ. Perbedaan masalah yang diteliti yaitu objek yang diteliti yaitu jenis bahan baku yang digunakan dan jenis produk yang dihasilkan dan menghitung banyaknya pesanan baku dan jarak waktu antar pesanan bahan baku dalam satu periode

¹⁶Novika Putri Anjarsari, *Analisis Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Kecap dengan Menggunakan Metode Economiv Order Quantity (EOQ) (Studi kasus pada home industryKecap Azafoof di kanupaten Blitar)*. Skripsi diterbitkan. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

¹⁷Yusep surnedi, *Analisis Manajemen Persedian dengan Metode EOQ pada Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Kain di PT. New Suburtex*. Skripsi diterbitkan. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010).

(peneliti mencoba dengan menerapkan metode *economic order quantity*)